

**PROFESI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MASYARAKAT****Yusuf Hasan Baharudin**

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

email: bjhasan@unugha.ac.id

**Abstract**

*The title of this journal writing is expected to answer the formulation of the problem of how the profession guidance counseling in the community. Based on these issues the journal discusses the concept of counseling, community concepts and the implications of the counseling profession in the community. The method that writer use in this research is library method This journal title is expected to answer to society related to counseling in society. Especially about the implications of the profession counseling guidance in the community can be done by providing counseling services that are as a helper profession or social worker. The result of the discussion of this journal is counseling as a profession counseling community (profession counseling community) is a concept that underlies the role and fungsi counselors in today's society. In line with the dynamics of life, the need for guidance and counseling is not only felt in the school environment. Currently, counseling services are being developed in a broader set of societies in which there are families, careers, the elderly and other societies so that counseling in the community is urgently needed.*

**Keyword:** *profession, counseling, community*

**Abstrak**

Penulisan jurnal ini diharapkan bisa menjawab rumusan masalah bagaimana profesi bimbingan konseling dalam masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut jurnal ini membahas tentang konsep konseling, konsep masyarakat dan implikasi profesi bimbingan konseling dalam masyarakat. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan Judul jurnal ini diharapkan menjawab terhadap masyarakat terkait konseling di masyarakat. Khusus tentang implikasi profesi bimbingan konseling dalam masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan layanan konseling yang sifatnya sebagai profesi penolong atau pekerja sosial. Hasil dari pembahasan jurnal ini adalah konseling sebagai profesi konseling masyarakat (profession counseling community) adalah konsep yang melandasi peran dan fungsi konselor di masyarakat dewasa ini. Sejalan dengan dinamika kehidupan, kebutuhan akan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada lingkungan sekolah saja. Dewasa ini sedang dikembangkan layanan konseling dalam setting yang lebih luas yaitu masyarakat yang di dalamnya ada keluarga, karir, lansia dan masyarakat lainnya sehingga konseling dalam masyarakat sangat dibutuhkan.

**Kata Kunci:** *profesi, konseling, masyarakat*

**A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah pusaka yang sangat berharga (*education is a treasure*) bagi manusia dan bangsa (Delors, Jacques, 1996). Namun pusaka itu sudah mulai luntur sehingga perlu ada pembekalan bagi peserta didik dan masyarakat dengan mengacu pada nilai-nilai yang termuat dalam fungsi dan tujuan Pendidikan nasional berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional. Dimana pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejak bimbingan dan konseling lahir, hidup dan memberikan layanan kepada masyarakat sekolah dan juga masyarakat umum maka pada dasarnya ia merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan (*social institution*). Bisa dikatakan demikian karena lembaga kemasyarakatan pada dasarnya adalah lembaga tata kelakuan bagi anggotanya dimana bimbingan dan konseling juga memiliki tata kelakuan misalnya dalam kode etik yang hendaknya ditaati oleh konselor. Adapun fungsi lembaga kemasyarakatan menurut Soerjono Soekanto (2003: 199) adalah (1) memberikan pedoman pada anggota lembaga kemasyarakatan itu bagaimana harus bertingkah laku atau bersikap dalam menghadapi masalah-masalah masyarakat, (2) menjaga kesejahteraan masyarakat layanannya, dan (3) memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial atau mengawasi praktek pelayanannya.

Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling tidak hanya diimplementasikan di lingkungan Pendidikan formal atau sekolah saja namun di pendidikan non formal dalam hal ini di masyarakat dipandang sangat perlu dilaksanakan dengan segera oleh insan pendidikan yang bekerja sama dengan seluruh aparat pemerintah dalam rangka memberikan bantuan sehingga paradigma masyarakat semakin terbuka terhadap segala bentuk yang akan merugikan dirinya sendiri serta mempersiapkan dalam mencapai masa depannya.

Untuk membangun manusia Indonesia yang seutuhnya sesuai dengan tujuan pembangunan bangsa Indonesia, pengembangan layanan bimbingan dan konseling bagi masyarakat merupakan sarana dan wahana yang sangat baik untuk pembinaan sumber daya manusia. Bimbingan dan konseling yang keberadaannya semakin dibutuhkan dalam masyarakat merupakan suatu badan yang mempunyai fungsi sangat penting. Dengan kata lain, bimbingan dan konseling mempunyai peran dalam mencari jalan keluar dalam setiap kesulitan yang dihadapi suatu individu masyarakat dalam usaha mengembangkan potensinya. Bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu kelancaran dan kesuksesan kehidupan seseorang. Artinya, dengan adanya bimbingan dan konseling di dunia masyarakat secara intensif akan memberikan dampak, baik secara langsung maupun secara yang tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan suatu individu orang tersebut. Bimbingan dan konseling menjadi faktor penting untuk membantu individu masyarakat dalam mengembangkan potensi dan bakat

maupun cara suatu masyarakat menyelesaikan masalahnya. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak banyak masyarakat yang mengetahui dan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Kurangnya pengetahuan serta ketidaktahuan suatu masyarakat tentang manfaat layanan bimbingan dan konseling, akhirnya menimbulkan macam-macam kejadian, diantaranya fenomena-fenomena yang telah terlihat oleh kita semua melalui media elektronik dan surat kabar, seperti contohnya tawuran antar warga, tawuran pelajar, kekerasan dalam keluarga dan banyaknya masyarakat yang mengalami gangguan kejiwaan atau mental (bunuh diri, stress, frustrasi).

Sehingga, tidak menafikkan lagi bahwa di setiap kehidupan dan kegiatan manusia memerlukan bimbingan. Termasuk kehidupan pribadi, keluarga, dan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling tidak hanya dibutuhkan dalam dunia pendidikan saja, akan tetapi dibutuhkan juga oleh kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya bimbingan dan konseling di masyarakat, dapat membantu masyarakat untuk menemukan jalan keluar atas masalahnya dan juga mengenali dirinya sendiri dan mampu untuk mengembangkan potensi dan bakat dalam diri warga masyarakat tersebut.

Para konselor yang memberikan layanan bimbingan dan konseling ini sangat dibutuhkan dalam dunia masyarakat. Tidak hanya untuk membantu dalam bimbingan karier, permasalahan pribadi, namun para konselor juga seringkali menjadi sukarelawan dalam upaya menghilangkan trauma pada masyarakat yang menjadi korban bencana, gangguan kejiwaan dan mental, serta gangguan-gangguan yang cenderung kepada tipe perkelahian atau tawuran antar warga atau antar kampung.

Konseling sebagai profesi penolong (helping profession) adalah konsep yang melandasi peran dan fungsi konselor di masyarakat dewasa ini. Profesi penolong adalah profesi yang anggota-anggotanya dilatih khusus dan memiliki lisensi atau sertifikat untuk sebuah layanan unik dan dibutuhkan masyarakat sebagai penyedia profesional satu-satunya untuk layanan unik dan dibutuhkan yang mereka tawarkan (Gibson and Michell, 2010:43).

Dari opini tersebut, dapat diketahui bahwa bimbingan dan konseling adalah sebuah profesi penolong. Tetapi profesi penolong di Indonesia ini bukan hanya Bimbingan dan Konseling, tetapi juga psikolog, kedokteran, guru, pekerja sosial, hukum, jaksa, dan sebagainya.

Sejalan dengan dinamika kehidupan, kebutuhan akan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada lingkungan persekolahan. Saat ini sedang dikembangkan pula pelayanan bimbingan dan konseling dalam setting yang lebih luas, seperti dalam organisasi, komunitas,

pra nikah, pernikahan, keluarga, keagamaan, karir, perusahaan, lansia, bisnis dan masyarakat luas lainnya, yang kesemuanya itu membawa konsekuensi tersendiri bagi untuk kepentingan tersebut.

Sebagai lembaga kemasyarakatan, bimbingan dan konseling berfungsi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan sesuai dengan ruang lingkup kerja ilmunya, yaitu (1) memberi pedoman pada anggota profesi bimbingan dan konseling tentang bagaimana bertingkah laku atau praktek dalam menyelesaikan permasalahan (2) menjaga kesejahteraan peserta didik atau masyarakat umum yang menjadi subjek layanannya (3) menjadi patokan bagi masyarakat dalam mengadakan sistem pengendalian sosial terhadap anggota-anggota profesi bimbingan dan konseling (Balsius Boli Lasan, 2014: 195)

## B. Pembahasan

### 1. Konsep Konseling

Apa itu konseling? konseling berasal dari Bahasa Inggris yaitu kata “*to counsel*” yang berarti menasehati. Beberapa tokoh mendefinisikan tentang konseling. Mortensen dan Schmuller (1964:301) mengatakan konseling sebagai berikut: “*Counseling may therefore, be defined a person to person process in which one person is helped by another to increase in understanding and ability to meet his problems*”. (Konseling diartikan sebagai suatu proses hubungan pribadi dengan pribadi dimana yang seorang dibantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya).

John D. Krumboltz Carl E. Thorezen (1976: 2) *counseling is process of helping people with their troubles*. (Konseling adalah proses membantu orang yang bermasalah).

Shertzer dan Stone (1981: 168) “*counseling is the learning process in which individuals learn about themselves and their interpersonal relationship and enact behaviors that advance their personal development*.” (Konseling adalah proses belajar dimana individu belajar tentang dirinya dan hubungan-hubungan antarpribadinya, dan meningkatkan tingkah laku yang memajukan perkembangan pribadinya).

### 2. Konsep Masyarakat

Kata “masyarakat” merupakan alih Bahasa dari *society* atau *community*. *Society* sering diartikan sebagai “masyarakat umum”, sedangkan *community* diartikan “masyarakat setempat” atau paguyuban (Hasan Shadily, 1983: 60).

Sub-kelompok yang mempunyai karakteristik seperti *society*, tetapi pada skala yang lebih kecil, dan dengan kepentingan yang kurang luas dan terkoordinir. Konsep *community*

adalah adanya suatu wilayah teritorial, sebuah derajat yang dapat dipertimbangkan mengenai pengenalan dan kontak antarpribadi, dan adanya beberapa basiskoherensi khusus yang memisahkan dari kelompok yang berdekatan. *Community* memiliki perbekalan diri terbatas disbanding *society*, tetapi dalam batas-batas itu mempunyai asosiasi yang akrab dan simpati yang lebih mendalam. Mungkin ada beberapa ikatan kesatuan khusus dalam *community*, seperti ras, asal-usul bangsa atau afiliasi keagamaan (Henry Pratt Fairchild, 1977: 52).

### 3. Jenis-jenis Konseling di Masyarakat

Ada beberapa jenis bimbingan konseling di masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

#### a. Bimbingan Konseling Karier

Pengetahuan serta pemahaman terhadap dunia kerja menjadi hal urgent bagi masyarakat sebagai bekal dan persiapan memasuki dunia kerja. Hal-hal yang menjadi permasalahan umum bagi seseorang adalah kurangnya pemahaman untuk mengenal diri dalam memahami potensi dan mewaspadaikan kelemahannya, kurangnya kesiapan mental untuk bersaing dalam dunia kerja, kekurangtahuan tentang lingkup pekerjaan pada bidang pekerjaan yang ada di pasar tenaga kerja, serta pemahaman mengenai bagaimana strategi meniti karir mulai dari awal karir sampai dengan bagaimana upaya untuk meraih puncak karir yang di cita-citakan.

Untuk itu, konseling karir dapat menjadi media bagi masyarakat untuk berbagi mengenai masalah-masalah karir atau hal-hal lain yang terkait karir.

#### b. Bimbingan Konseling Keluarga

Menurut Pujosuwarno (1994: 11), menyatakan bahwa keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian atau tanpa anak-anak baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.

Kalau konseling individu memfokuskan pada pribadi individual dan problem yang dihadapinya, maka konseling keluarga fokus pada sistem keluarga. Meskipun, jika hanya satu anggota keluarga saja yang diberikan konseling, maka sudah bisa menjadi sebuah konseling keluarga.

c. Bimbingan dan Konseling Untuk Usia Lanjut

Menurut Hurlock (1980:380), menyatakan bahwa usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di mana seseorang telah “baranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat. Artinya bahwa pada masa usia lanjut, seseorang atau lansia sering melihat ke masa lalunya dan menikmati hidupnya di masa sekarang tanpa melihat hidup di masa depan. Seseorang cenderung pasrah untuk masa depannya karena berfikir sudah mengalami penurunan dalam hal fisik dan menikmati hari demi hari.

Pada masa usia lanjut, mereka tidak ingin diabaikan. Mereka sering menuntut pada pemerintah, masyarakat atau konselor terhadap kebutuhannya. Tuntutan kebutuhan mereka seperti pelayanan bagi usia mereka yang sering terabaikan dengan layanan lain. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling menjadi salah satu sosok yang tepat bagi usia lanjut. Layanan-layanan bimbingan dan konseling dengan pendekatan-pendekatan yang tepat dapat membantu para lanjut usia untuk memperoleh tujuan hidup mereka yang membuat mereka mandiri. Karena sering terjadi masalah-masalah seperti depresi, stress, dan alkoholisme adalah simtom umum yang dihadapi oleh para konselor gerontolog, dan untuk menanganinya, mereka harus menggali akar problemnya dan menyembuhkan hatinya. (Gibson and Mitchell, 2011:181).

Pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia adalah proses penyuluhan sosial, bimbingan, konseling, bantuan, santunan, dan perawatan yang dilakukan secara terarah, terencana dan berkelanjutan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia atas dasar pendekatan pekerjaan sosial. Pekerjaan sosial ini bisa dilakukan di panti jompo ataupun penyuluhan di masyarakat seperti kelurahan atau tingkat RT dan RW.

Salah satu bentuk pendekatan dalam bimbingan dan konseling pada usia lanjut yaitu pendekatan spiritual (bimbingan konseling religius). Pendekatan ini cocok pada usia lanjut usia agar mereka lebih mendekatkan diri kepada tuhan. Tujuan dari pendekatan itu agar mereka dapat memaknai hidup secara lebih baik dan tidak berfikiran negatif tentang diri mereka serta mencari ampunan atau ridho dari Tuhan.

d. Konseling Pekerjaan

Konselor dalam konseling pekerjaan di Amerika dimulai pada 1960-an. Konselor pekerjaan mengemban pekerjaan mengemban kewajiban konseling yang memenuhi standar minimum klasifikasi konselor pekerjaan. Syarat seorang konselor

pekerjaan adalah memiliki kemampuan dalam memberikan tes kerja dan menginterpretasikan hasilnya dalam sistem kompensasi untuk mereka yang masih belum kerja.

Konselor yang bernaung dalam wadah ACA (*American Counseling Association*) dalam divisi Asosiasi Konseling Pekerja Nasional sebagai organisasi profesional. Adapun pekerjaan konselor harus memenuhi kualifikasi peran dan fungsi konselor pekerjaan. Sehingga dari semua itu akan memiliki Kompetensi Konseling Pekerja Nasional, sebagai berikut:

- Keterampilan konseling
- Keterampilan asesmen individu dan kelompok
- Konseling kelompok
- Pengembangan dan penggunaan informasi terkait pekerjaan
- Keterampilan terkait komputer
- Pengembangan rencana pekerjaan, pengimplementasian, dan manajemen kasus
- Keterampilan penempatan
- Keterampilan menjalin hubungan dengan komunitas
- Manajemen muatan-kerja dan keterampilan hubungan intra-lembaga
- Keterampilan pengembangan profesi
- Isu-isu etnis dan hukum

Berkembangnya zaman, kompetisi dalam mencari pekerjaan semakin kompetitif juga. Dengan demikian kesempatan kerja telah menciptakan peran konselor pekerjaan yang dahulu hanya mengurus penempatan-penempatan kerja. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang cepat banyak orang membutuhkan konseling yang berhubungan dengan pelatihan dan peningkatan, keterampilan kerja dan perencanaan kerja bagi calon pension dan pension. Inflasi telah menjadikan banyak orang bekerja di luar setelah masa pension. Sehingga lembaga-lembaga penempatan kerja, program-program layanan pemerintah dan klinik-klinik krisis mempekerjakan konselor pekerjaan dengan tugas yang luas untuk menangani permasalahan tersebut.

#### 4. Implikasi Bimbingan dan Konseling Masyarakat di Indonesia

Tidak disangkal lagi bahwa setiap kehidupan dan kegiatan manusia memerlukan bimbingan konseling. Baik itu dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun bermasyarakat. Maka dari itu, layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan tidak hanya dalam dunia pendidikan, tapi juga di kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya layanan

bimbingan dan konseling, dapat membantu masyarakat untuk menemukan jalan keluar dalam masalahnya dan juga mengenali dan mengembangkan potensi dalam diri. Sehingga hal ini sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Sesuai dengan esensi Bimbingan dan Konseling yaitu bimbingan dan konseling adalah memandirikan individu, kemandirian adalah tujuan bimbingan dan konseling. Perkembangan kemandirian terarah kepada penemuan makna diri dan dunia, dan pemaknaan itu akan beragam sesuai dengan persepsi manusia akan diri dan dunianya. Proses memaknai adalah proses selektif, ditentukan melalui proses memilih, dan arena itu bangun kehidupan dalam setiap manusia akan berbeda-beda (Kartadinata, 2007).

Bimbingan dan konseling di Indonesia masih dititik beratkan di dalam pendidikan dan belum bisa menyebar luas di kalangan masyarakat umum, namun bimbingan dan konseling dalam masyarakat sudah mulai berkembang meskipun. Dimana di masyarakat sudah mulai berkembang konseling religius. Untuk kalangan masyarakat muslim dikenal dengan konseling islami dan pemeluk agama Kristen dengan konseling pastoral.

Perkembangan masyarakat akan berjalan dengan baik bila diimbangi oleh perkembangan pribadi yang baik pula dan dengan adanya bimbingan konseling di masyarakat maka memungkinkan terbentuknya pribadi yang bisa berkembang dengan baik.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Amerika berbeda jauh dimana di setiap jenjang bidang layanan mendapat payung hukum yang kuat, tetapi di Indonesia hanya masih beberapa asosiasi yang memayungi bimbingan konseling dan yang menjadi induk payung hukum bimbingan dan konseling di Indonesia adalah ABKIN.

Dalam masyarakat para konselor masyarakat atau pekerja sosial sekarang juga memberikan konseling bahkan psikoterapi pada orang atau kelompok dalam pelayanannya. Mereka tidak hanya memberikan ikan saja tetapi kail juga agar orang yang dibantu menjadi tidak bergantung tetapi memberdayakan dirinya, bahkan jika sudah berhasil memberdayakan diri akan bisa memberdayakan orang lain. Sasaran pelayanan sosial itu diberikan kepada semua jenis konseli dan dalam berbagai setting: lembaga kesejahteraan anak, lembaga-lembaga sosial dukung pemerintah, lembaga-lembaga pelayanan keluarga, praktek-praktek pribadi, dan rumah-rumah sakit (Ed Neukrug: 2003).



### C. Kesimpulan

Konseling sebagai profesi konseling masyarakat (*profession counseling community*) adalah konsep yang melandasi peran dan fungsi konselor di masyarakat dewasa ini. Sejalan dengan dinamika kehidupan, kebutuhan akan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada lingkungan sekolah saja. Dewasa ini sedang dikembangkan layanan konseling dalam setting yang lebih luas yaitu masyarakat yang di dalamnya ada keluarga, karir, lansia dan masyarakat lainnya. Konseling dalam masyarakat sangat dibutuhkan Karena populasi yang beragam dan karakteristik problem manusia yang main meluas.

### Daftar Pustaka

- Delors, J. et al. 1996. *Learning: The Treasure Within*. Paris, UNESCO.
- Fahmi, Mustafa. 1977. *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fairchild, Henry Pratt (ed.). 1977. *Dictionary of Sociology*. Totowa, New Jersey: Littlefield, Adams & Co.
- Gibson, Robert L dan Marianne H Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hassan Shadily, 1983. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Penerbit: PT. Bina Aksara, Jakarta
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Gramedia.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Kartadinata, S. 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas
- Kartadinata, S. 2007. *Seri Landasan dan Teori bimbingan dan Konseling*.
- Krumboltz, John. D. dan Thoresen, Carl. E. 1976. *Counseling Methods*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Lasan, Balsius Boli. 2014. *Konselor Sekolah: Tinjauan dan Upaya Profesionalisasi*. Malang: Elang Mas.
- Mortensen, G.D & Schmuller. 1964. *Guidance in Today's School*. New York: John Willey & Sons.
- Neukrug, Ed. 2003. *The World of The Counselor, An Introduction To The Counseling Profession* (2<sup>nd</sup> edition). USA: Thomson Brooks/ Cole.
- Neukrug, Ed., 2007. *The World the Counselor and Introduction to the Counseling Profession*. Australia: Thomson Broke/Cole.
- Pujo Suwarno, Sayekti. 1994. *Bimbingan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Pujosuwarno, Sayekti. 1994. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset
- Shertzer, B. & Stone, Shelley. C. 1981. *Fundamentals of Guidance*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional